

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktifitas fisik yang memiliki aspek yang menyeluruh dan dalam pencapaian prestasinya sangat didukung oleh penerapan ilmu dan teknologi yang tepat berguna, dimana tujuan dari berolahraga adalah mencapai prestasi setinggi-tingginya dengan semaksimal mungkin bagi mereka, baik yang didalam individu maupun tim. Mendapatkan prestasi dibidang olahraga yang digeluti diharapkan mendapat ilmu pengetahuan dan teknologi yang penggunaannya tepat. Tercapainya prestasi dalam olahraga merupakan usaha yang dilakukan melalui pembinaan diusia dini baik dari kemampuan teknik, taktik strategi.

Cabang olahraga *hockey* merupakan salah satu cabang olahraga prestasi dalam bentuk permainan. Permainan ini pemain menggunakan alat *stick* (tongkat) untuk memindahkan, menggiring, menguasai dan memukul bola yang membutuhkan banyak keterampilan untuk dapat melakukannya. Adapun tujuan dari permainan ini adalah memasukan bola sebanyak-banyaknya. Olahraga yang dilakukan secara individu antara lain atletik, beladiri, dan renang. Sedang olahraga yang dilaksanakan secara tim antara lain sepak bola, bola voli, bola basket, dan olahraga *hockey*, menurut Primadi Tabrani (2002:1).

Kemajuan dan perkembangan *hockey* saat ini sangatlah baik. Untuk itu diharapkan agar banyak yang memberikan kontribusi dalam pengembangan penciptaan temuan-temuan baru yang berupa bentuk-bentuk latihan yang lebih baik untuk kedepannya yang meliputi aspek fisik, teknik, dan taktik/strategi serta

mental. *Hockey* merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup menarik dan merupakan cabang olahraga yang membutuhkan penggabungan antara ilmu pengetahuan dan pemanfaatan fisik secara langsung karena permainan. *Hockey* dituntut banyak keterampilan dan kemampuan fisik.

Orientasi dalam permainan *hockey* adalah membuat gol sebanyak-banyaknya dengan memasukan bola ke gawang lawan dengan menggunakan tongkat (*stick*) dari daerah lingkaran tembak (*circle*), dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Pertandingan olahraga *hockey* yang standar internasional menggunakan lapangan sintetis seperti pada olimpiade, kejuaraan dunia atau tournament resmi dibawah *federation international de hockey* (FIH).

Pemain *hockey* harus menguasai teknik-teknik dasar *hockey*. Menurut Joko Purwanto (2004:9) Teknik dasar dalam permainan *hockey* yang harus dikuasai pemain meliputi: (1) cara memegang stick (*the grip*), (2) penguasaan bola (*Ball control*), (3) *tapping*, (4) *Stopping*, (5) mendorong bola (*passing*), (6) *Dribbling*, (7) *Backhand pass* (*The reverse stick pass*), (8) memukul (*hitting*), (9) sikap siap dalam permainan (*the stance*), (10) *shooting*, (11) *Hit*. (12) *flick*.. Mencapai prestasi yang diinginkan membutuhkan kemampuan teknik yang sesuai gerakannya, rasio (pemahaman) dan kreatifitas dalam melakukannya, diantaranya adalah *push*. *Push* merupakan sebuah operan dengan menggunakan gerakan yang sangat cepat, cara ini sangat efektif bagi penyerangan dalam melakukan tembakan dengan cepat ke gawang lawan dan sebaliknya bagi pihak yang bertahan, saat ini menghalau bola dari daerahnya untuk melepaskan diri dari tekanan lawan. Bermain *hockey* dengan baik maka seorang pemain harus bisa menguasai teknik-

teknik dasar permainan *hockey* yang baik dan benar. Berikut merupakan teknik dasar dalam permainan *hockey* yaitu: *push, dribble, passing, hit, flick, shooting, ball control, tapping, stopping, (pussing), dribbling, the reverse stick pass, hitting, the stance, shooting, hit, flick*. Dalam permainan *hockey indoor* memiliki beberapa teknik yang harus dikuasai oleh pemain, menurut Max Alexander (2007), teknik dalam olahraga *hockey* adalah *ball carrying, passing, receiving, defending, attacking/goal scoring, goalkipping, penalty corners short corner*.

Berdasarkan ungkapan di atas seorang pemain *hockey* harus dapat menguasai semua teknik dasar dalam permainan *hockey*. Untuk mencapai prestasi seorang atlet harus dapat mengembangkan teknik yang sudah di latih untuk diaplikasikan dalam pertandingan. Salah satu teknik yang wajib atlet dapat lakukan dengan baik dan benar adalah teknik *push*, dimana dalam pertandingan *push* sangat berperan penting untuk menciptakan sebuah peluang gol.

Federation *Hockey* Indonesia (FHI) sebagai induk organisasi *hockey* di Indonesia. Dalam memajukan prestasi *hockey* dengan cara mengadakan kompetisi atau pertandingan tiap tahunnya. Selain kompetisi di tingkat nasional secara rutin, tiap-tiap daerah juga mengadakan kompetisi, hal ini berguna untuk menjangkau para atlet yang berbakat yang kemudian akan dikirim ke kejuaraan yang levelnya lebih tinggi. Perkembangan *hockey* di Indonesia cukup merata karena tidak hanya terpusat di pulau Jawa saja *hockey* berkembang di Indonesia tetapi daerah-daerah lain di luar pulau Jawa *hockey* juga berkembang cukup bagus.

Taktik selalu berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya. Menurut Yusuf Hadasmita dan Aip Syarifudin (1996)

“taktik adalah kecakapan rohaniah atau kecakapan berfikir dalam melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai kemenangan”. Taktik merupakan kegiatan yang dilandasi akal budi manusia atau kejiwaan manusia. Taktik juga dapat disebut siasat. Persoalan taktik harus dipecahkan oleh suatu tim sebagai keseluruhan dan oleh setiap pemain secara perorangan. “Berhasilnya setiap pemain dalam memecahkan persoalan taktik akan menambah berhasilnya situasi untuk memecahkan rencana taktik dari tim itu secara keseluruhan” (Sukintaka, 1983:111).

Menjadi pemain *hockey indoor* yang hebat tidaklah mudah, dibutuhkan suatu usaha yang keras dan terus menerus yaitu dengan latihan. Prestasi dari sebuah tim *hockey indoor* tidak lepas dari kerjasama antar pemain, ketika dalam suatu tim ingin memenangkan pertandingan maka dari setiap individu minimal memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama rata agar dapat menjalankan taktikal dengan baik dan terorganisir, namun pada kenyataannya di beberapa tim belum meratanya kemampuan pemain dalam melakukan hal taktik, sehingga pemain yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih, lebih memilih untuk bermain secara individu dari pada bermain secara tim, ketika dalam satu tim mengandalkan beberapa pemain unggulan akan mudah di tebak dan dipatahkan oleh lawan taktik yang tim tersebut gunakan. Dalam hal taktik, pemain maupun pelatih sering belum memaksimalkan taktik yang ada, sehingga hasil yang tercipta dilapangan kurang maksimal. Oleh karena itu, penulis ingin mengembangkan taktik khususnya taktik menyerang dalam *hockey indoor* yang belum ada menjadi ada. Masalah yang lain yang terjadi dilapangan adalah pemain terkadang tidak

mengetahui detail taktik yang dijelaskan oleh pelatih karena terlalu rumit. Selain itu kadang permainan lawan tidak sesuai dengan intruksi yang dijelaskan oleh pelatih, sehingga taktik yang sudah dijelaskan tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut juga merupakan alasan kenapa penulis ingin mengembangkan variasi latihan taktik menyerang. Dalam penelitian tesis oleh (Zusyah Porja Daryanto tahun 2013) disebutkan bahwa, sebuah tim sangat membutuhkan taktik penyerangan yang baik dan bervariasi sehingga tim lawan tidak bisa membaca permainan dari taktik yang telah diterapkan pelatih. Namun kenyataannya, model-model taktik menyerang yang digunakan selama ini monoton sehingga mudah dibaca oleh pelatih dan pemain lawan.

Berdasarkan hasil wawancara atau interview dengan pelatih *hockey indoor* di Binjai *hockey club*, yang membina atlet-atlet yang ada di kota Binjai, biasanya kami menggunakan pola menyerang dan bertahan pola yang sering digunakan kami terpacu pola dunia dengan cara bergerak menggunakan bola maupun tidak dengan bola, tetap tujuannya ke pola dunia yaitu pola yang sering digunakan atlet *hockey* Binjai. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara melakukan wawancara bebas dengan para pelatih *Hockey* pada tim *hockey Binjai club* di kota Binjai yang membina pemain *hockey indoor*.

Pemain *hockey indoor* di Kota Binjai mempunyai kemampuan yang cukup dalam bermain *hockey indoor*. Mereka mempunyai teknik dasar seperti *passing*, *dribbling*, *crossing* dan *shooting* yang baik. Ini karena kebanyakan dari mereka sudah pernah berlatih di club *hockey indoor* di daerahnya masing-masing. Namun ada sedikit kekurangan yang perlu diperbaiki dari cara bermain mereka yaitu

kemampuan menyerang dalam bermain *hockey indoor*. Mereka kurang terlatih dalam pengorganisasian penyerangan dan kebanyakan dari mereka belum paham dengan variasi serangan *hockey indoor*.

Selama ini pelatih lebih menekankan pada latihan teknik, fisik dan mental sedangkan latihan strategi jarang diajarkan terutama pada strategi serangan dalam permainan *hockey indoor*. Hal ini akan berakibat kurang pahalannya pemain terhadap strategi serangan. Formasi yang sering digunakan adalah pola serangan 2-1-2 dan 3-2 dengan tanpa memperhatikan situasi tertentu dari pola serangan tersebut.

Hasil temuan melalui kegiatan wawancara tersebut, ditemukan permasalahan yaitu model Berdasarkan latihan strategi serangan *hockey Indoor* yang diterima oleh pemain *hockey indoor* di Kota Binjai masih kurang relevan dengan permainan saat di lapangan atau masih kurang sesuai dengan kondisi saat bertanding, sehingga peneliti ingin mengembangkan video Tutorial latihan strategi serangan *hockey indoor* di Kota Binjai. Dengan adanya video Tutorial latihan strategi serangan *hockey indoor*, harapannya pemain bisa antusias menjalani latihan, tidak bosan dan mampu menerapkan strategi serangan *hockey indoor* yang terorganisir dengan baik/efektif, sehingga dapat memperbesar peluang untuk menghasilkan gol dalam setiap strategi serangan. Untuk itu peneliti akan mengangkat judul **“Pengembangan Video Tutorial Latihan Pola Serangan Dalam Permainan *Hockey Indoor*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka perlu diidentifikasi lebih dalam lagi, dengan tujuan dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan tujuan penelitian ini. Maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pengembangan video tutorial latihan pola serangan dalam permainan *hockey indoor* diperlukan dalam permainan *hockey indoor*?
2. Bagaimana Pengembangan video tutorial latihan pola serangan dalam permainan *hockey indoor*?
3. Seberapa penting Pengembangan video tutorial latihan pola serangan dalam permainan *hockey indoor*?
4. apa sajakah faktor yang mempengaruhi Pengembangan video tutorial latihan pola serangan dalam permainan *hockey indoor*?
5. Apakah manfaat Pengembangan video tutorial latihan pola serangan dalam permainan *hockey indoor*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dituliskan diatas maka penulis membuat batasan masalah untuk menghindari pembahasan yang lebih luas lagi maka penulis berfokus kepada Pengembangan video tutorial latihan pola serangan dalam permainan *hockey indoor*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dituliskan diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Pengembangan video tutorial latihan pola serangan dalam permainan *hockey indoor* yang dibutuhkan dalam permainan *hockey indoor* yang baik dan dapat meningkatkan prestasi kedepannya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian rancangan ini untuk Pengembangan video tutorial latihan pola serangan dalam permainan *hockey indoor* dan menghasilkan video tutorial latihan pola serangan yang baru dalam permainan *hockey indoor*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai penambah wawasan dan pengetahuan, sebagai masukan kepada pelatih untuk memperbudayakan variasi latihan dalam sesi latihan, sebagai masukan kepada atlet yang berlatih, sebagai bahan masukan kepada calon-calon peneliti berikutnya khususnya bagi mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dirancang pada penelitian Pengembangan video tutorial latihan pola serangan dalam permainan *hockey indoor*. Produk yang diharapkan penelitian pengembangan ini berusaha untuk membuat video tutorial latihan pola

serangan dalam permainan *hockey indoor* baru yang efektif dan efisien, sehingga diharapkan dapat menjadi daya tarik untuk atlet. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat menambah keterampilan gerak atlet dan *dapat* diharapkan mempertinggi prestasi atlet *hockey indoor*.

